

Bab 1

Pendahuluan

a. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia yang lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Dalam sebuah kelompok komunitas atau organisasi, komunitas merupakan komponen yang sangat penting. Disini komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas atau kelompok organisasi dalam proses komunikasinya juga berbagi bentuk – bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, budaya, agama dan bahasa.

Masing – masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan sikap, perspektif dan pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas atau kelompok organisasi tersebut. Seperti halnya anggota tim dalam tim basket (SABS) di Universitas Islam Negeri Surabaya. Sebuah organisasi tim yang lahir dari sebuah bebara mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam bidang olahraga basket ini. Tim ini dibentuk selain untuk menyalurkan bakat mahasiswa di UINSA Surabaya juga untuk menunjukkan bahwa Universitas Islam juga mampu memiliki tim basket yang solid karena tim ini yakin bahwa banyak mahasiswa yang memunyai

bakat dalam bidang olahraga khususnya basket. Untuk itu perlu adanya pengenalan basket ini melalui sosialisasi dalam acara yang diadakan oleh Organisasi atau komunitas lain. Peneliti disini lebih memfokuskan ada komunikasi interpersonal anggota dalam membentuk proses komunikasinya, karena melihat fenomena yang ada, didalam tim basket SABS ini semua berlaku sebagai anggota, sekalipun menjabat sebagai kapten tim namun tetap sebagai anggota seperti lainnya. Sehingga yang terlihat dominan adalah komunikasi interpersonal antar anggotanya. Dilatarbelakangi fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin dalam anggota tim tersebut.

Dalam basket mempunyai beberapa posisi tertentu antara lain adalah posisi point guard , shooting guard, small forward, power forward dan center². Tiap pemain harus bisa menempatkan diri sesuai dengan posisinya, mengkoordinasikan setiap tindakan, dan dituntu untuk berkerja sama dengan rekannya. Jika dalam tim tidak terdapat kerjasama maka akibatnya tidak akan terdapat adanya interaksi yang baik, sehingga individu – individu tidak saling berinteraksi ,tidak saling berhubungan, saling curiga dan tidak saling percaya. Beberapa metode penelitian akan digunakan dalam penelitian ini karena memang sebelumnya belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dibuat. Semakin tertarik untuk diteliti karena tim ini memiliki anggota yang terdiri dari berbagai macam kultur budaya dan bahasa. Perbedaan itu tidak membuat mereka untuk selalu kompak dalam keadaan apapun, karena mereka sadar untuk mendapatkan hasil yang baik perlu adanya latihan yang rutin.

Untuk itu dalam basket perlu adanya suatu latihan yang baik (disiplin) dalam rangka pembentukan kerja sama tim³. Latihan ini akan sangat bermanfaat bagi penanaman disiplin,

² Tegar Novarida, *Hubungan Komunikasi Tim* (Penelitian), hlm.1

³ Drs. Nuril Ahmadi, *Permainan Bola Basket*, (Solo : Era Intermedia, 2007), hlm 2

sportifitas, semangat juang serta kekompakan yang nantinya akan berguna kemudian. Prestasi puncak sebuah tim perlu di dukung oleh kebersamaan para anggota tim sendiri. Dibutuhkan kerja keras bersama seluruh anggota sebuah tim untuk dapat mencapai prestasi puncak yang dapat diraih oleh tim sendiri. Meskipun untuk membuat sebuah kekompakan, kebersamaan, kerjasama, komitmen bersama yang baik dalam sebuah tim tidaklah mudah. Karena setiap anggota tim memiliki kemampuan, perilaku, sifat, karakter, tugas, kewajiban, kebutuhan, harapan, kepentingan, bahkan masalah yang berbeda-beda. Semuanya membutuhkan saling pengertian dan pengorbanan dari anggota tim.

b. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka dirumuskan focus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam membentuk kekompakan ada tim
2. Bagaimana simbol komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan di dalam komunikasi interpersonal kekompakan tim basket di UINSA

Dari 2 fokus obyek ini peneliti memaparkan proses komunikasi interpersonal baik dalam bentuk verbal maupun non verbal pada anggota tim basket tersebut.

c. Tujuan Penelitian

Olahraga yang berkelompok memerlukan penanganan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan cabang olahraga individual, karena dalam cabang olahraga kelompok, selain harus mempersiapkan kemampuan individu, juga faktor kerja sama harus dapat perhatian

khusus, sehingga perlu adanya latihan bersama .⁴ Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami proses komunikasi interpersonal dalam anggota tim basket SABS dan memahami symbol komunikasi verbal dan non verbal dalam komunikasi interpersonal anggota tim basket SABS.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merujuk pada pemanfaatan hasil penelitian untuk masyarakat luas maupun peneliti itu sendiri. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu komunikasi, sehingga penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya bila diperlukan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi secara umum maupun khusus serta untuk mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam tim basket (SABS) UINSA Surabaya

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman tentang proses komunikasi interpersonal dalam tim basket (SABS)

b. Untuk UINSA Surabaya

⁴ Herman Subardijah, "Psikologi Olahraga", *Jurnal FIK-UNESA*, Maret 2000, hlm. 70

Untuk Universitas khususnya program studi ilmu komunikasi , penelitian ini mampu memberikan manfaat yang mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu

c. Untuk Tim Basket (SABS)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan SABS untuk selalu menjadi yang terbaik dalam meningkatkan kekompakan mereka agar selalu bisa terjaga

e. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu	
	1	2
Nama Peneliti	Novy eka hendriyani	Agung dwi eka prasetya
Judul Penelitian	Hubungan antara kohesivitas tim dengan keberhasilan permainan bola voli	Analisis tingkat keberhasilan shooting 1 poin, 2 poin, dan 3 poin tim dan individu pada pertandingan bola basket regular season nbl tahun 2011-2012 (studi pada tim bola bakset pacific Caesar Surabaya, CLS knight Surabaya dan bimasakti Malang)
Jenis Karya	Skripsi	Skripsi
Tahun Penelitian	2011	2012
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui tingkat kohesivitas	Untuk mengetahui seberapa besar

	dan mengetahui adanya hubungan kohesivitas terhadap tim putri olahraga provinsi bola voli	tingkat keberhasilan dan perbandingan tembakan 1,2, dan 3 poin dari tiga tim tersebut.
Hasil Penemuan	Bahwa dalam tim bola voli yang ditelitinya sebagian besar kohesivitas yang ada berkategori sedang , dan hanya sebageian kecil yang berkohesivitas tinggi	Mampu memberikan statistic tentang tim mana yang mempunyai tehnik shooting paling bagus dan efektif
Perbedaan	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendataan , sedangkan dalam penelitian saya lebih menggunakan wawancara mendalam	Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan cara perbandingan terhadap beberapa tim , sedgkan dalam penelitian saya hanya terhadap satu tim

f. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka peneliti akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Komunikasi :

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat.⁵ Menurut Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses dimana

⁵ Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rineka Cita, 2000), hlm 13

suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

2. *Interpersonal Communication*

Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika seseorang melakukan aktivitas dalam situasi yang formal, misal dalam lingkungan kerja. Lebih penting lagi ketika aktivitas kerja seseorang adalah berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal.

3. Simbol komunikasi verbal dan non verbal

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata. Sedang komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata.

4. Olahraga Basket

Basket adalah olahraga tim, tujuannya adalah untuk menembak bola melalui keranjang horizontal diposisikan untuk mencetak poin saat mengikuti seperangkat

aturan. Biasanya, dua tim dari lima pemain bermain di lapangan persegi panjang yang ditandai dengan keranjang setiap akhir lebar⁶.

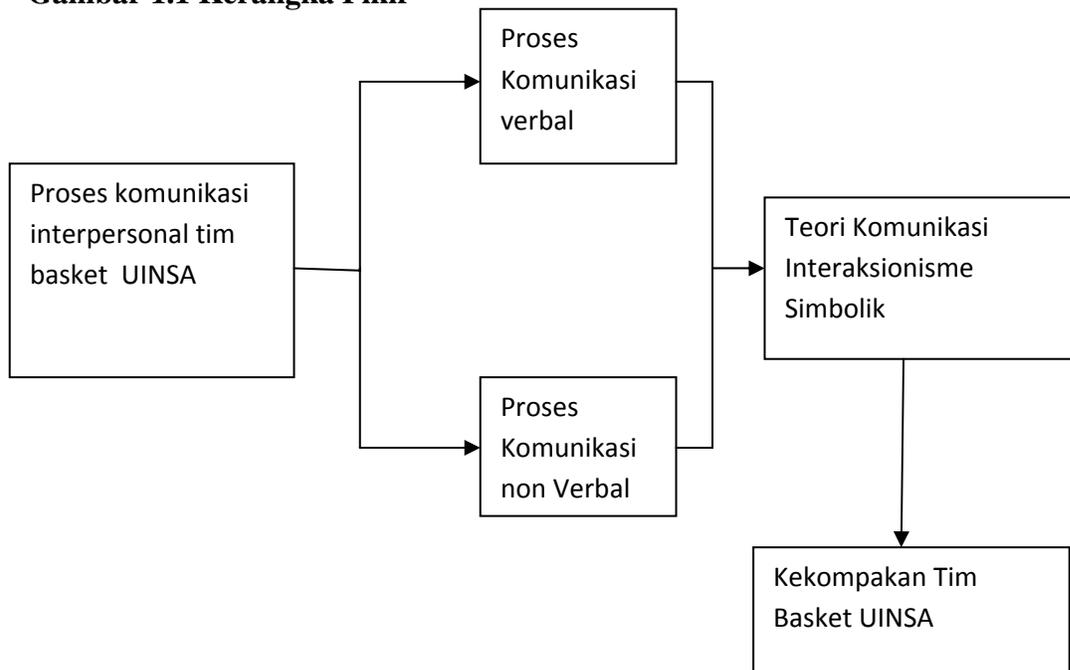
5. Kekompakan

Kekompakan tim didefinisikan sebagai sejauh mana para anggota tertarik pada im dan termotivasi untuk tinggal didalamnya. Faktor – faktor yang menentukan kekompakan tim :

1. Interaksi tim. Hubungan yang lebih baik antara anggota tim dan semakin banyak waktu yang dihabiskan bersama, semakin kompak tim tersebut.
2. Konsep tujuan yang sama. Hubungan yang lebih baik antara anggota tim dan semakin banyak waktu yang dihabiskan bersama, semakin kompak tim tersebut

g. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



⁶ <http://manzbasketball.blogspot.com/2012/04/basket-adalah-olahraga-tim-tujuannya.html>

Penganut interaksionisme simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah bentuk dari intepretasi mereka atas lingkungan di sekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut teori behavioristik atau teori struktural. Interaksionisme simbolik merupakan teori dengan kajian utamanya individu. Teori ini membahas tentang interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol yang digunakan adalah simbol signifikan seperti bahasa. Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut akan menghasilkan suatu makna yang akhirnya bisa dimengerti orang lain. Asumsi dasar dari teori ini adalah pikiran, diri, dan masyarakat.

Teori ini juga merupakan jembatan penghubung antara teori yang berfokus pada individu dan teori yang berfokus pada kekuatan sosial. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Dalam pengkajian berkomunikasi menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses dari interaksi yang membangun, memelihara dan mengubah kebiasaan-kebiasaan. Termasuk di dalamnya adalah bahasa dan simbol-simbol. komunikasi merupakan penyambung antar anggota dimana mereka akan menjauhkan dari hal-hal yang menyebabkan kerusakan dalam anggota tersebut.

Esensinya adalah suatu aktivitas yang merupakan cirri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini berupaya untuk memahami

perilaku manusia dengan harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk, membuat dan mengatur perilaku mereka sendiri dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi teman interaksi mereka. Manusia pada dasarnya bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek – objek di sekeliling mereka. Dalam pandangan perspektif ini, proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang mampu menciptakan dan menegakkan aturan – aturan.

h. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulannya dan selanjutnya dicarikan langkah pemecahannya

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Dalam Proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan ada fokus keada pengalaman – pengalaman subyektif manusia. Dalam

menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi ini peneliti data menggambarkan dan memaparkan secara jelas proses komunikasi antara anggota tim basket (SABS) UINSA

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih tim , kapten tim dan juga anggota tim. Serta dilibatkan satu ketua UKM yang menaungi tim basket ini. Berikut merupakan beberapa informan yang dipilih :

Tabel 1.2 Subyek Penelitian

No	Nama	Alasan
1	Agung Purnomo	Sebagai sumber data yang paling penting karena merupakan pelatih yang paling mengerti dan memahami tim
2	Muharris Rezza Sudrajat	Karena dia merupakan kapten tim yang mengetahui kondisi timnya baik ketika latihan maupun ketika tidak latihan
3	Muhammad Dimas	Anggota tim yang merupakan bagian dari tim
4	Muhammad Hamam	Ketua UKM yang menaungi tim basket UINSA

b. Obyek Penelitian

Obyeknya adalah bagaimana sebuah tim mampu menjalin komunikasi yang baik (*interpersonal communication*) baik melalui verbal maupun non verbal sehingga menghasilkan kekompakan yang baik sehingga mampu menghasilkan timbal balik yang baik⁷.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah yang terutama lapangan basket yang terletak dekat dengan Bank BTN dimana tempat tim basket tersebut melakukan latihan rutinnnya. Selain itu lokasi penelitian juga dilakukan diluar lapangan seperti *basecamp* atau tempat berkumpul mereka lainnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Secara umum data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa pertanyaan awal mula terbentuknya tim basket hingga akhirnya bisa sampai seperti saat ini. Beberapa pertanyaan pokok yang menyangkut penelitian ini dan kemudian pertanyaan pendukung yang menguatkan penelitian ini. Dan yang akan dijadikan informan pokok adalah kapten tim basket UINSA Surabaya.

a. Data Primer

Data primer ini didapatkan dari keterlibatan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Keterlibatan yang dimaksud adalah dengan mengamati ketika tim ini sedang berlatih maupun berkumpul. Dan yang menjadi data primer adalah wawancara terhadap informan yang sudah terpilih.

b. Data Sekunder

⁷ Lunandi, *Komunikasi Mengena*, (Yogyakarta: kanisus, 1987), hlm. 45

Berua data tambahan yang dapat berfungsi mengumpulkan sebanyak – banyaknya data dan informasi yang menunjang kevalidan data. Data tersebut bisa didaatkan dari buku, internet maupun lainnya.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu untuk mengetahui tahap – tahap yang harus dilakukan dalam proses penelitian ini. Tahap – tahap itu adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yang pertama observasi dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi dalam obyek, agar nantinya dapat digunakan untuk menjadi obyek penelitian hingga akhirnya peneliti mengambil tema tentang kekompakan tim. Yang kedua memersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni berupa matriks. Dan yang terakhir ijin dengan pihak terkait untuk mempermudah penelitian ini

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah ada didalam subyek penelitian yaitu berada didalam anggota tim basket SABS. Sebelumnya peneliti telah mempunyai fokus penelitian yaitu kekompakan tim secara verbal dan non verbal. Pada tahap ini pula peneliti mengumulkan data dari fakta – fakta sehingga peneliti harus memunyai ikatan emosional yang kuat dengan para informannya.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi Parsitiatif

Observasi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan manusia dengan anca indera. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dari sebuah observasi.⁸ Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan dalam segala kegiatan yang dilakuakn tim basket UINSA. Peneliti juga sering ikut berkumpul untuk memahami komunikasi yang mereka gunakan

b. *Indpeht Interview*

Tehnik wawancara yang dilakukan adalan wawancara secara mendalam. Disin peneliti tidak hanya memerhatikan informasi dan jawaban dari informan saja, namun juga reson verbal dan non verbal yang timbul dari informan ketika wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan kriteria kebutuhan data.

c. Studi Pustaka

Tehnik pengumpulan data dengan buku sebagai penunjang isi data penelitian sehingga peneliti memperoleh data- data yang tertulis melalui telaah bacaan yang terkait dengan permasalahan

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Tahap analisis disini dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal seperti :

1. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif

2. alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control

Adaun tehnik keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan :

Dalam tehnik ini peneliti akan langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan – informannya secara langsung. Maka dari itu peneliti akan memiliki waktu yang akan lama bersama informan dilapangan.

2. Ketekunan Pengamatan :

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya mengandalkan kemampuan panca indera, namun juga menggunakan semua panca indera dan insting peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah serta jelas untuk diikuti dan dipahami, maka dalam penyusunan laporan ini dilakukan penyusunan atas beberapa bab yang diantaranya terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I :

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang berdasarkan dari judul diambil oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II :

KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini akan diuraikan secara detail tentang teori dan pola fikir yang digunakan peneliti yang berdasarkan dan bersumber dari referensi – referensi yang berkaitan dengan *Interpersonal Communication* , komunikasi verbal dan non verbal serta kekompakan tim.

BAB III :

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi subjek, objek, lokasi dan data penelitian. Subjek penelitian berisi tentang gambaran secara umum tentang tim basket yang diteliti. Objek penelitian berisi tentang kajian ilmu yang akan dibahas. Lokasi penelitian menggambarkan tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan deskripsi data penelitian berisi tentang data diperoleh dari wawancara dan perbandingan dari referensi buku

BAB IV :

ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan identifikasi sehingga mampu mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Dan kemudian temuan yang dipaparkan oleh peneliti harus diseimbangkan dengan analisis dan penafsiran.

BAB V :

PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

Kesimpulan :

Kesimpulan merangkum hasil penelitian. Dalam kesimpulan tidaklah ditampilkan penjelasan rinci, tetapi ditampilkan temuan-temuan yang penting. Peneliti tidak akan menyimpulkan sesuatu yang tidak diteliti dalam konteks dan jangkauan penelitian.